

## PERSPEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK

Fitriana Puspa Hidasari<sup>1</sup>, Muhammad Fachrurrozi Bafadal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Email: fitriana.puspa@fkip.untan.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik di Sekolah Menengah Atas terhadap mata pelajaran PJOK disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus kepada pencarian dan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMAN 1 Kota Pontianak, selanjutnya akan di ambil sejumlah sampel menggunakan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus deskriptif persentase. Hasil Penelitian menunjukkan perbedaan perspektif ditinjau dari jenis kelamin dan berdasarkan beberapa indikator. Berdasarkan pengalaman belajar lebih dari 50% peserta didik baik laki-laki maupun perempuan menyatakan sangat senang dengan mapel PJOK. Berdasarkan pelaksanaan dan materi pembelajaran kecenderungan trend jawaban siswa bersikap netral. Dan terakhir, berdasarkan indikator gaya mengajar, perspektif peserta didik sangat positif. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara umum perspektif peserta didik pada mata pelajaran PJOK menunjukkan tren positif yang dibuktikan dengan data kuantitatif.

**Keywords:** *Perspektif, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berkedudukan sebagai mata pelajaran di sekolah dan wajib ada dari tingkat dasar sampai menengah. Setiap jenjang pendidikan memiliki mata pelajaran tersebut sebagai bentuk implementasi dari kurikulum yang berlaku saat ini. Selain berkedudukan sebagai mata pelajaran dalam kaitannya dengan olahraga pendidikan, PJOK juga didukung melalui Undang-undang Keolahragaan tahun 2022. Pada pasal 17 pada UU tersebut, menjelaskan tentang ruang lingkup olahraga yang meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi. Selanjutnya, pada pasal 18 dalam undang-undang yang sama disebutkan bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. Tujuan dan esensi olahraga pendidikan tersebut diatas juga dapat dimaknai sebagai literasi fisik atau lebih dikenal dengan Physical Literacy (PL) yang merupakan bagian dari PJOK, PL memberikan gambaran yang kuat berkaitan dengan aktivitas fisik, hasil dari keterampilan motorik, dan memperluas proses pembelajaran afektif dan sosial (Cairney et al., 2019) disamping itu juga intervensi PL memberikan dampak pada aspek kesehatan (Piercy et al., 2018). PL yang memang didominasi oleh serangkaian aktivitas fisik berkorelasi erat dengan struktur tubuh/fisik, kognitif dan kesehatan pada anak dan remaja (Chaput et al., 2016). Tepatnya, konsep PL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran PJOK disekolah-sekolah.

Dari berbagai keuntungan dan kebermaknaan mata pelajaran PJOK terdapat sudut pandang dan opini yang berbeda dilapangan, seperti yang dijelaskan dalam sebuah artikel, ditemukan sebuah pandangan mengenai mata pendidikan jasmani sebagaimana berikut: Sebagai mata pelajaran, sebagai profesi, sebagai nilai, dan sebagai bidang studi, pendidikan

jasmani tidak muncul sebagai entitas yang diperhitungkan bahkan justru dalam situasi-situasi tertentu seringkali dianggap remeh temeh, padahal pendidikan jasmani memiliki potensi untuk menjadi urgen dalam usaha pendidikan nasional (Setiawan, 2004). Sependapat dengan itu, (Irmansyah et al., 2020) menyebutkan bahwa mempertahankan eksistensi pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia, masih belum bisa memberikan sebuah ‘oase’ atau pengalaman yang menyenangkan di tengah permasalahan-permasalahan yang semakin menjustifikasi ketidakbermanfaatan pendidikan jasmani di sekolah maupun masyarakat.

Lebih jauh berdasarkan hasil penelitian (Yilmaz, 2019), tidak ditemukan perbedaan perspektif siswa SMA terhadap pelajaran olahraga berdasarkan hasil belajar dan jenjang kelas, namun terdapat perbedaan perspektif berdasarkan gender yang menunjukkan peserta didik laki-laki lebih dapat bersikap positif daripada peserta didik perempuan. Berdasarkan penjelasan di atas, mata pelajaran PJOK di sekolah-sekolah perlu menjadi sebuah perhatian yang selanjutnya untuk memulai memberikan atensi pada PJOK perlu diketahui dahulu pandangan atau perspektif peserta didik pada mata pelajaran PJOK.

Peserta didik pada jenjang pendidikan SMA adalah penerima aksi pendidikan yang memiliki peran dan kedudukan terhadap penyelenggaraan mata pelajaran PJOK (Tangkua et al., 2015). Pendidikan jasmani disekolah secara langsung berdampak pada aktivitas fisik dan penerapan hidup sehat secara umum (Marić Jurišin et al., 2017). Peserta didik merupakan populasi yang merasakan langsung implementasi kebijakan-kebijakan terkait mata pelajaran PJOK. Selain itu juga, guru PJOK pada akhirnya memegang peranan penting dalam memberikan kesan kepada peserta didik, sehingga kemudian peserta didik menerimanyadalam bentuk persepsi yang dalam penelitian ini akan di gali untuk mendapatkan data konkrit mengenai fenomena yang ada.

**Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik di Sekolah Menengah Atas terhadap mata pelajaran PJOK disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus kepada pencarian dan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Penelitian dari (Zhu, 2015) menggunakan partisipan yang selektif untuk mengungkapkan perspektif peserta didik terhadap PJOK, adapun kriteria yang ditetapkan adalah; responden yang partipasi aktif, berpengetahuan luas terhadap PJOK, dan berperilaku baik. (Martin & Murtagh, 2017) Pembelajaran yang aktif berdampak pada meningkatnya kesehatan, motivasi akademik yang tinggi, dan kesenangan peserta didik. Jika melirik ke negara dengan kualitas pendidikan yang baik, di Finlandia dorongan alokasi waktu untuk pendidikan jasmani dilakukan melalui kajian dalam penelitian ilmiah dan menempatkan kualitas diatas kuantitas (Yli-Piipari, 2014). Para remaja menyebutkan bahwa pengalaman yang buruk dengan pengajar atau pelatih menyebabkan mereka berhenti untuk melakukan olahraga di usia dewasa (Emmond et al., 2021). Peserta didik mencoba tetap aktif dan menikmati pengalaman aktivitas fisik dianggap sebagai pencapaian yang tinggi dalam pendidikan jasmani (Zhu, 2013)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis penelitian kuantitatif dan bentuk penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Dalam penelitian ini fenomena yang dikaji adalah persepsi manusia/ peserta didik terhadap sebuah obyek yaitu mata pelajaran PJOK di tingkat SMA. Sampel berjumlah 81 orang laki-laki dan 130 orang perempuan.

Analisis data menggunakan rumus deskriptif persentase. Peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian menggunakan data kuantitatif. Teknik deskriptif persentase

dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang disajikan sebagai berikut:

#### a. Profil Peserta Didik

Pengambilan data dilakukan dengan melibatkan peserta didik yang berada di kelas X dan XI di SMAN 1 Pontianak. Dikarenakan angket berisikan banyak butir pernyataan dan agar tidak mengganggu proses KBM di sekolah maka angket dapat dibawa pulang oleh peserta didik. Karena hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik tidak mengembalikan angket ketika tim data lapangan mengumpulkan kembali lembar angket. Data penelitian ini diperoleh secara kuantitatif berdasarkan angket penelitian yang diberikan dan pendampingan yang dilakukan kepada peserta didik maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Profil peserta didik**

Jumlah Sampel	n = 211
Rentang Usia	15 - 17 tahun
Jenis Kelamin	
Laki-laki	81 orang
Perempuan	130 orang

#### b. Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Pengalaman Belajar

Data berikut ini diperoleh dari hasil pengisian angket kepada peserta didik berdasarkan indikator pengalaman belajar, adapun data hasil penelitian ada dalam tabel berikut ini;

Berdasarkan indikator pengalaman belajar, peneliti memperoleh perspektif yang beragam dari peserta didik berdasarkan pengalaman mereka selama ini dalam mempelajari mata pelajaran PJOK. Adapun data penelitian dapat disajikan pada tabel dibawah ini;

**Tabel 4.2 Perspektif peserta didik berdasarkan pengalaman belajar**

Jenis Kelamin	Respon peserta didik	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif</sub>
<b>Laki-laki</b>	Sangat menyenangkan	<b>50</b>	<b>61.72%</b>
	Netral	<b>22</b>	<b>27.16%</b>
	Tidak menyenangkan	<b>9</b>	<b>11.12%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>
<b>Perempuan</b>	Sangat menyenangkan	<b>76</b>	<b>58.46%</b>
	Netral	<b>27</b>	<b>20.77%</b>
	Tidak menyenangkan	<b>27</b>	<b>20.77%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

Data diatas menyajikan informasi mengenai ragam perspektif peserta didik berdasarkan indikator pengalaman belajar. Penyajian data dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan ketertarikan remaja terhadap olahraga dipengaruhi juga oleh jenis kelamin (Kallio et al., 2020).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 61.72% laki-laki dan 58.46% perempuan menyatakan bahwa mereka sangat menyenangi mata pelajaran PJOK. Selanjutnya, terdapat 27.16% peserta didik laki-laki dan 20.77% peserta didik perempuan yang menyatakan diri netral dalam menilai atau memprespektifkan mapel PJOK berdasarkan pengalaman belajar. Pada bagian akhir, terdapat 11.12% peserta didik laki-laki dan 20.77% peserta didik perempuan yang menyatakan mapel PJOK tidak menyenangkan.

Selanjutnya, data berikut menunjukkan sudut pandang peserta didik berdasarkan indikator Pelaksanaan dan materi pembelajaran. Adapun data lengkap disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Perspektif peserta didik berdasarkan pelaksanaan dan materi pembelajaran**

Jenis Kelamin	Respon peserta didik	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif</sub>
<b>Laki-laki</b>	Sangat Baik	<b>35</b>	<b>43.21%</b>
	Netral	<b>44</b>	<b>54.32%</b>
	Tidak Baik	<b>2</b>	<b>2.47%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>
<b>Perempuan</b>	Sangat Baik	<b>40</b>	<b>30.77%</b>
	Netral	<b>62</b>	<b>47.69%</b>
	Tidak Baik	<b>28</b>	<b>21.54%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

Data diatas menyajikan informasi mengenai ragam perspektif peserta didik berdasarkan indikator pelaksanaan dan materi pembelajaran. Penyajian data dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan ketertarikan remaja terhadap olahraga dipengaruhi juga oleh jenis kelamin.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 43.21% laki-laki dan 30.77% perempuan menyatakan bahwa mata pelajaran PJOK terselenggara dengan baik dan materi ajar yang disampaikan sesuai. Selanjutnya, terdapat 54.32% peserta didik laki-laki dan 47.69% peserta didik perempuan yang menyatakan diri netral. Pada bagian akhir, terdapat 2.47% peserta didik laki-laki dan 21.54% peserta didik perempuan yang memiliki perspektif mapel PJOK dilaksanakan tidak baik.

Selanjutnya, data berikut menunjukkan sudut pandang peserta didik berdasarkan indikator gaya mengajar guru PJOK. Adapun data lengkap disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Perspektif peserta didik berdasarkan gaya mengajar guru**

Jenis Kelamin	Respon peserta didik	F <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif</sub>
<b>Laki-laki</b>	Sangat Baik	<b>65</b>	<b>80.25%</b>
	Netral	<b>4</b>	<b>4.93%</b>
	Tidak Baik	<b>12</b>	<b>14.81%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>
<b>Perempuan</b>	Sangat Baik	<b>75</b>	<b>57.69%</b>
	Netral	<b>38</b>	<b>29.23%</b>
	Tidak Baik	<b>17</b>	<b>13.08%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100%</b>

Data diatas menyajikan informasi mengenai ragam perspektif peserta didik berdasarkan indikator gaya mengajar yang digunakan oleh guru PJOK. Penyajian data dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan ketertarikan remaja terhadap olahraga dipengaruhi juga oleh jenis kelamin.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa 80.25% laki-laki dan 57.69% perempuan menyatakan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran PJOK sangat baik. Selanjutnya, terdapat 4.93% peserta didik laki-laki dan 29.23% peserta didik perempuan yang menyatakan diri netral. Pada bagian akhir, terdapat 14.81% peserta didik laki-laki dan 13.08% peserta didik perempuan yang memiliki perspektif guru mapel PJOK menggunakan gaya mengajar yang tidak baik. Guru PJOK diketahui memiliki kepribadian yang tidak kaku, mudah berkomunikasi dengan peserta didik, ramah dan mampu menghidupkan pembelajaran diluar kelas dengan baik.

## **b. Pembahasan**

Sebuah perspektif yang muncul terhadap sesuatu merupakan hasil asosiasi otak manusia. Perspektif dapat muncul disebabkan oleh pengalaman seseorang di masa lalu atau yang baru saja dilalui dan dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan berbagai perspektif peserta didik yang jika disimpulkan terdapat lebih dari 50% peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang menyukai mata pelajaran PJOK. Peneliti tidak mengungkap berbagai alasan atau penjelasan peserta didik namun berdasarkan hasil tersebut ternyata juga relevan dengan temuan dari (Mathisen et al., 2019) yang juga menyebutkan peserta didik yang senang pada mata ajar Pendidikan Jasmani jauh lebih memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Trend prespektif pada indikator pelaksanaan dan materi pembelajaran ternyata didominasi pada respon yang netral. Sebagian tersebar diantara sudut pandang sangat baik dan tidak baik. Bagian ini bertujuan menggali sudut pandang peserta didik melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan relevansi materi ajar yang dibawakan oleh guru. Hal ini menjadi kelemahan penelitian. Angket yang disediakan bersifat jawaban tertutup sehingga penjelasan lebih lanjut mengenai sikap netral peserta didik tidak tergali dengan baik. Motivasi yang baik di pelajaran PJOK dapat meningkatkan aktivitas fisik manusia ketika ia memiliki waktu luang (Trigueros et al., 2019).

Selanjutnya, pada bagian akhir ditemukan fakta, bahwa perspektif peserta didik terhadap sosok pengajar mata pelajaran penjas menunjukkan trend positif. Terlihat baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menunjukkan sudut pandang yang sangat baik pada bagian tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan keadaan di Finlandia, mata pelajaran penjas benar-benar berkorelasi dengan aktivitas fisik, guru juga menjadi salah satu profesi dari empat profesi paling menarik. Guru olahraga menjadi salah satu yang paling diminati namun dipersyaratkan harus memiliki gelar magister (Sääkslahti & Duncombe, 2019).

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan perspektif peserta didik pada mata pelajaran PJOK ditinjau dari beberapa indikator menunjukkan trend positif walaupun ternyata ditemukan banyak pula peserta didik yang bersikap netral. Hal ini belum dapat diungkap alasannya melalui penelitian ini karena jenis instrumen yang digunakan adalah angket dengan jenis jawaban tertutup. Pada kajian lanjutan sangat disarankan menggali lebih dalam alasan peserta didik dalam menentukan pilihan jawaban sehingga membentuk perspektif yang sangat bervariasi. Teknik komunikasi langsung dengan responden sangat dianjurkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim pelaksana lapangan dalam kegiatan pengumpulan data dan pihak-pihak yang bersedia terlibat secara keseluruhan pada kegiatan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019). Physical Literacy, Physical Activity and Health: Toward an Evidence-Informed Conceptual Model. *Sports Medicine*, 49(3), 371–383. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01063-3>
- Chaput, J.-P., Gray, C. E., Poitras, V. J., Carson, V., Gruber, R., Olds, T., Weiss, S. K., Connor Gorber, S., Kho, M. E., Sampson, M., Belanger, K., Eryuzlu, S., Callender, L., & Tremblay, M. S. (2016). Systematic review of the relationships between sleep duration and health indicators in school-aged children and youth. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism*, 41(6 (Suppl. 3)), S266–S282. <https://doi.org/10.1139/apnm-2015-0627>
- Emmond, S., Weaving, D., Lara-Bercial, S., & Till, K. (2021). *Youth Sport Participation Trends In Europe*. Erasmus+ Sport Project ICOACHKIDS. [https://www.researchgate.net/profile/Sergio-Lara-Bercial/publication/352550461\\_YOUTH\\_SPORT\\_PARTICIPATION\\_TRENDS\\_IN\\_EUROPE\\_An\\_output\\_of\\_Erasmus\\_Sport\\_Project\\_ICOACHKIDS/links/60cee1ff299bf1cd71e15883/YOUTH-SPORT-PARTICIPATION-TRENDS-IN-EUROPE-An-output-of-](https://www.researchgate.net/profile/Sergio-Lara-Bercial/publication/352550461_YOUTH_SPORT_PARTICIPATION_TRENDS_IN_EUROPE_An_output_of_Erasmus_Sport_Project_ICOACHKIDS/links/60cee1ff299bf1cd71e15883/YOUTH-SPORT-PARTICIPATION-TRENDS-IN-EUROPE-An-output-of-)
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeiddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar: Deskripsi Permasalahan, Urgensi, dan Pemahaman Dari Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115–131. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31083>
- Kallio, J., Hakonen, H., Syväoja, H., Kulmala, J., Kankaanpää, A., Ekelund, U., & Tammelin, T. (2020). Changes in physical activity and sedentary time during adolescence: Gender differences during weekdays and weekend days. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 30(7), 1265–1275. <https://doi.org/10.1111/sms.13668>
- Marić Jurišin, S., Malčić, B., & Kostović, S. (2017). Attitudes Of Junior Adolescents Toward Physical Education Through The Prism of Contextual Factors And Traits Of A Child. *Journal of Physical Education and Sport* ® (JPES), 17(5), 2207–2213. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.s5230>
- Martin, R., & Murtagh, E. M. (2017). Teachers' and students' perspectives of participating in the 'Active Classrooms' movement integration programme. *Teaching and Teacher Education*, 63, 218–230. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.01.002>
- Mathisen, F. K. S., Kokko, S., Tynjälä, J., Torsheim, T., & Wold, B. (2019). Leisure-time physical

- activity and participation in organized sports: Changes from 1985 to 2014 in Finland and Norway. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 29(8), 1232–1242. <https://doi.org/10.1111/sms.13431>
- Piercy, K. L., Troiano, R. P., Ballard, R. M., Carlson, S. A., Fulton, J. E., Galuska, D. A., George, S. M., & Olson, R. D. (2018). The physical activity guidelines for Americans. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 320(19), 2020–2028. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.14854>
- Sääkslahti, A., & Duncombe, R. (2019). Finland. In *The Physical Development Needs of Young Children* (pp. 60–68). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429469831-6>
- Setiawan, C. (2004). Krisis Identitas dan Legitimasi dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/jpji.v1i1.112>
- Tangkua, M. A., Rahayu, T., & Soegiyanto. (2015). Peran Dan kedudukan Peserta Didik Dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di SMA (Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik). *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.15294/JPES.V4I2.9879>
- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Cangas, A. J., López-Liria, R., & Álvarez, J. F. (2019). Influence of Physical Education Teachers on Motivation, Embarrassment and the Intention of Being Physically Active During Adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(13), 2295. <https://doi.org/10.3390/ijerph16132295>
- Yilmaz, A. (2019). Physical Education and Sports Lesson from Science High School Students' Perspective: Mixed Research Approach. *Journal of Education and Training Studies*, 7(4), 96. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i4.4030>
- Yli-Piipari, S. (2014). Physical Education Curriculum Reform in Finland. *Quest*, 66(4), 468–484. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.948688>
- Zhu, X. (2013). Exploring Students' Conception and Expectations of Achievement in Physical Education. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 17(1), 62–73. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2013.741368>
- Zhu, X. (2015). Student perspectives of grading in physical education. *European Physical Education Review*, 21(4), 409–420. <https://doi.org/10.1177/1356336X15569628>